

# PENGARUH ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN, PENERIMAAN KAS, DAN PENGELUARAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL

Yusnaldi

Universitas Pertahanan. Indonesia

Corresponding Authors : [yusnaldy@yahoo.com](mailto:yusnaldy@yahoo.com)

**Abstract** - *This study aims to improve the existing accounting information system. Namely the implementation procedure that can oversee the sales accounting information system, supervise the cash receipt accounting information system properly, and supervise the cash disbursement process. This research method uses descriptive quantitative method, with nonprobability sampling technique, with respondents of employees of PT Surya David Susanto. Questionnaire distribution data by sampling 31 respondents. The techniques used are the Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regressio, and with the help of the Statistical Package for Social Science (SPSS 22). The results of this study are the T test results for the sales accounting information system variable, namely T count 1.789 < T table 2.051, so the hypothesis of the sales accounting information system variable has no effect on internal control, for the T test for the cash receipt accounting information system variable, namely T count 3,235 > T Table 2,051, the variable cash receipts accounting information system has an effect on internal control. To test the cash disbursement variable, namely T count 0.396 < T table 2.051, the cash disbursement accounting information system variable has no effect on internal control. While based on the results of the F test 12,545 > F table 2,95 showed the independent variables simultaneously affect the dependent variable.*

**Keywords:** *Accounting System, Construction System, Sales Accounting, Cash Receipt System. Intern Control*

## 1. PENDAHULUAN

Pengendalian intern adalah perangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013:159). Pengendalian intern adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan

mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Kumaat,2011:15).

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian intern yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai (Anastasia dan Lilis, 2010:82). Struktur pengendalian intern ini disusun bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk pengawas dan pengontrol agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat diminimalkan sampai batas yang ditolerir, sehingga informasi yang penting dapat diterima oleh pihak manajemen secara tepat waktu dan akurat.

Setiap perusahaan yang didirikan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, industri maupun jasa mempunyai tujuan cara memperoleh keuntungan adalah dengan cara melakukan penjualan, baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit. Oleh karena itu, dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang akan mendorong pencapaian laba, terutama SIA pada akun penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas yang memudahkan pengelola mengawasi aliran dana.

La Midjan dan Susanto (2013:5) menyatakan sistem informasi penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dibuat dengan tujuan untuk mengontrol atau mengendalikan aktivitas penjualan. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan ini akan diberitahukan kepada para pengguna informasi tentang bagaian apa saja yan terkait dalam kegiatan penjualan, dokumen apa saja yang digunakan, dan bagaimana prosedur dalam kegiatan penjualan tersebut. Selanjutnya, menurut Sujarweni (2015:96) menyatakan sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru.

Menurut Susanto (2013:211) menyatakan sistem pengeluaran kas adalah transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan atau rekening bank milik perusahaan, baik karena pembelian tunai, pembayaran utang maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas merupakan sistem pengolahan data akuntansi yang digunakan untuk mengelola kas, yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis untuk menghasilkan informasi akuntansi pengeluaran kas, sehingga dapat mengatur likuiditas kas-nya. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas menunjukkan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan kas dari hasil penjualan baik secara tunai maupun secara kredit, dokumen apa saja yang digunakan serta pihak mana saja yang berwenang mengotorisasikan kegiatan penerimaan kas. Hal ini dilakukan karena uang kas merupakan harta perusahaan yang paling mudah disalahgunakan, serta penjualan fiktif merupakan salah satu cara untuk dapat manipulasi dan mencuri persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu (Susanto, 2013:22). Menurut Sutarman (2012:13) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

Mulyanto (2009:12) menyatakan informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata. Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Romney dan Steinbart (2015:10) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk 16 mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Setiawati (2011:4) berpendapat, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi pengelapan atau kecurangan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang). Menurut Anastasia dan Lilis (2010:82) sistem pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional. Metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi oprasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan menajerial yang telah ditetapkan.

### **Penjualan**

SAK No 23 paragraf 2 (2009) menyatakan penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau lainnya, menurut Mulyadi (2008:202) penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan decision making yang relevan kepada pihak luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, dan kreditor) dan pihak diluauer perusahaan. (Baridwan, 1991).

### **Penerimaan Kas**

Kas adalah harta kekayaan perusahaan yang sifatnya sangat likuid dan berjangka pendek yang dapat dipergunakan dengan bebas untuk kegiatan operasional perusahaan. Effendi (2013:191) menyatakan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Martani (2012:180) menyatakan kas adalah aset keuangan yang paling likuid yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban perusahaan.

Mulyadi (2016:379) menyatakan penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sistem penerimaan kas dari piutang melibatkan beberapa fungsi, dokumen, serta unsur pengendalian intern yang baik untuk membantu dalam kegiatan ini. Unit organisasi dalam sistem penerimaan kas dari piutang sangat berpengaruh, tanpa adanya unit organisasi dapat menimbulkan kecurangan ataupun penyelewengan di dalam suatu perusahaan.

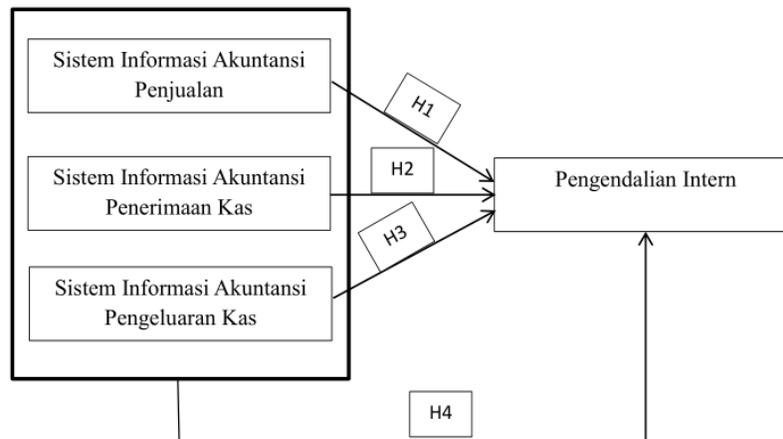
### **Pengeluaran Kas**

Romney dan Steinbart (2015:463) menyebutkan bahwa siklus pengeluaran kas adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait secara terus-menerus, yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu 1).Memesan bahan baku, perlengkapan dan jasa. 2). Menerima bahan baku, perlengkapan dan jasa. 3).Menyetujui faktur pemasok, dan 4).Pengeluaran kas

Di dalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Dana-dana yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya digunakan untuk biaya pemeliharaan, biaya gaji/upah pegawai dan pengeluaran lainnya.Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu waktu (Susanto,2013)

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sesuai dengan model yang ada dalam penelitian. Adapun model dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh terhadap pengendalian intern.
2. Diduga sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap pengendalian intern.
3. Diduga sistem informasi akuntansi pengeluaran kas berpengaruh terhadap pengendalian intern.
4. Diduga sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas berpengaruh terhadap pengendalian intern.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme, dimana data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Arikunto (2013:27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Surya David Susanto yang berjumlah 31 orang. Alasan peneliti memilih Perusahaan tersebut karena ingin melihat apakah sistem yang ada di perusahaan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan PSAK yang ada. Dalam penelitian ini pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan metode yang dipilih non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data yang dikumpulkan dianalisa dengan metoderegresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22.00

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	Prosedur terjadinya penjualan dalam proses transaksi penjualan dalam perusahaan.	Ketersediaan umum yang harus dimiliki perusahaan.
			Ketelitian dalam proses.
			Pengawasan dan antisipasi perusahaan.
2.	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	Prosedur terjadinya penerimaan kas dalam proses transaksi	Ketersediaan umum yang harus dimiliki perusahaan.
			Ketelitian dalam proses.
			Pengawasan dan antisipasi perusahaan.
3	Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas	Prosedur terjadinya pengeluaran kas dalam proses transaksi pengeluaran kas dalam perusahaan.	Ketersediaan umum yang harus dimiliki perusahaan.
			Ketelitian dalam proses.
			Pengawasan dan antisipasi perusahaan.
4	Pengendalian Internal	Prosedur kebijakan perusahaan dalam upaya melindungi asset yang dimiliki oleh perusahaan.	Ketersediaan umum yang harus dimiliki perusahaan.
			Ketelitian dalam proses.
			Pengawasan dan antisipasi perusahaan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data

##### 1. Jenis Kelamin Responden

**Tabel 2. Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Laki-laki	18	58%
Perempuan	13	42%
Jumlah	31	100%

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabulasi data pada Tabel 2, responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 persen.

##### 2. Lama Bekerja

**Tabel 3. Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Prosentase (%)
≤ 1 tahun	12	39%

≥ 1 - ≤ 3 tahun	5	16%
≥ 3 - ≤ 8 tahun	6	19%
≥ 8 tahun	8	26%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabulasi data pada Tabel 3, lama bekerja responden dalam penelitian ini mayoritas dibawah satu tahun yakni sebesar 39 persen.

### Uji Validitas

**Tabel 4. Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,667	0.355	Valid
2	0,512	0.355	Valid
3	0,627	0.355	Valid
4	0,514	0.355	Valid
5	0,610	0.355	Valid
6	0,594	0.355	Valid
7	0,491	0.355	Valid
8	0,585	0.355	Valid
9	0,506	0.355	Valid
10	0,667	0.355	Valid

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa item pertanyaan pada variabel sistem informasi akuntansi penjualan menghasilkan nilai r hitung > r tabel, maka dengan demikian semua pertanyaan yang mengukur variabel sistem informasi akuntansi penjualan dinyatakan valid.

**Tabel 5. Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas**

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,562	0.355	Valid
2	0,696	0.355	Valid
3	0,357	0.355	Valid
4	0,739	0.355	Valid
5	0,756	0.355	Valid
6	0,79	0.355	Valid
7	0,392	0.355	Valid
8	0,557	0.355	Valid

9	0,497	0.355	Valid
10	0,764	0.355	Valid
11	0,696	0.355	Valid
12	0,739	0.355	Valid
13	0,355	0.355	Valid
14	0,513	0.355	Valid
15	0,727	0.355	Valid

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diketahui lima belas item pertanyaan pada variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas menghasilkan nilai r hitung > r tabel, maka dengan demikian semua pertanyaan yang mengukur variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas dinyatakan valid.

**Tabel 6. Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,674	0.355	Valid
2	0,563	0.355	Valid
3	0,561	0.355	Valid
4	0,672	0.355	Valid
5	0,59	0.355	Valid
6	0,497	0.355	Valid
7	0,514	0.355	Valid
8	0,604	0.355	Valid
9	0,576	0.355	Valid
10	0,457	0.355	Valid
11	0,672	0.355	Valid
12	0,688	0.355	Valid
13	0,647	0.355	Valid
14	0,702	0.355	Valid

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa empat belas item pertanyaan pada variabel sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menghasilkan nilai r hitung > r tabel, maka dengan demikian semua pertanyaan yang mengukur variabel sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dinyatakan valid.

**Tabel 7. Uji Validitas Pengendalian Internal**

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,653	0.355	Valid
2	0,814	0.355	Valid
3	0,814	0.355	Valid
4	0,625	0.355	Valid
5	0,814	0.355	Valid
6	0,355	0.355	Valid

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
7	0,459	0.355	Valid
8	0,563	0.355	Valid
9	0,683	0.355	Valid
10	0,569	0.355	Valid
11	0,575	0.355	Valid
12	0,678	0.355	Valid
13	0,37	0.355	Valid
14	0,386	0.355	Valid
15	0,418	0.355	Valid
16	0,428	0.355	Valid
17	0,736	0.355	Valid
18	0,419	0.355	Valid
19	0,418	0.355	Valid
20	0,77	0.355	Valid

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa dua puluh item pertanyaan pada variabel pengaruh terhadap pengendalian intern menghasilkan nilai r hitung > r tabel, dengan demikian semua pertanyaan yang mengukur variabel pengaruh terhadap pengendalian intern dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

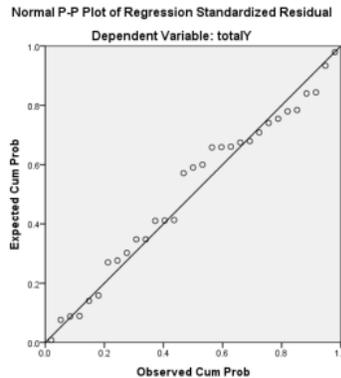
**Tabel 7. Uji Reliabilitas**

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha Standard	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	10	0,741	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	15	0,755	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas	14	0,749	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal	20	0,746	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel, nilai Cronbach Alpha > 0.60.

## Uji Asumsi Klasik

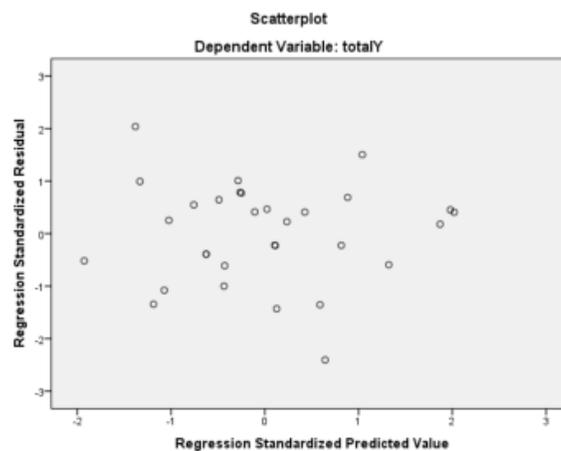
### 1. Uji Normalitas



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Berdasarkan output “chart” diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 2. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 3. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar grafik scatterplot diatas, dapat dilihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi ini baik dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 8. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Colinierity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<sup>1</sup> (constant)			
X1	0,813	1,230	Tidak ada multikolinieritas
X2	0,481	2,080	Tidak ada multikolinieritas
X3	0,557	1,794	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan hasil Tabel 8 diatas, dapat dilihat hasil pengujian VIF < 10, yang berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara pada variabel bebas.

### Uji Hipotesis Persamaan Regresi

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.194	12.278		1.075	0.292		
1 totalx1	0.427	0.239	0.247	1.789	0.085	0.813	1.23
totalx2	0.774	0.239	0.58	3.235	0.003	0.481	2.08
totalx3	0.077	0.194	0.066	0.396	0.695	0.557	1.794

a. Dependent Variable: totally

Berdasarkan hasil tabel 9, didapatkan model regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = 13,194 + 0,427X1 + 0,774 X2 + 0,077X3 + e$$

Melalui model regresi tersebut, maka hasil regresi nya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta yaitu 13,194. Artinya apabila sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas sama dengan nol atau konstan, maka pengaruh pengendalian intern PT Surya David Susanto adalah sebesar 13,194.

2. Koefien  $\beta_1 = 0,427$ , artinya apabila sitem informasi akuntansi penjualan naik 1 satuan, maka pengaruh pengendalian intern di PT Surya David Susanto akan naik sebesar 0,427 satuan, dengan asumsi pengaruh dari pengendallian intern adalah konstan atau tidak berubah.
3. Koefien  $\beta_2 = 0,774$ , artinya apabila sitem informasi akuntansi penerimaan kas naik 1 satuan, maka pengaruh pengendalian intern di PT Surya David Susanto akan naik sebesar 0,774 satuan, dengan asumsi pengaruh dari pengendallian intern adalah konstan atau tidak berubah.
4. Koefien  $\beta_3 = 0,077$ , artinya apabila sitem informasi akuntansi pengeluaran kas naik 1 satuan, maka pengaruh pengendalian intern di PT Surya David Susanto akan naik sebesar 0,077 satuan, dengan asumsi pengaruh dari pengendallian intern adalah konstan atau tidak berubah

### Uji Secara Parsial (uji t)

Berdasarkan tabel 9, uji parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan terhadap pengendalian intern menghasilkan t hitung sebesar  $1,789 < t$  tabel 2,051, berarti sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern.
2. Pengujian pengaruh sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern menghasilkan t hitung sebesar  $3,235 > t$  tabel 2,051 berarti sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap terhadap pengendalian intern.
3. Pengujian pengaruh sistem informasi akuntansi pengeluaran terhadap pengendalian intern menghasilkan t hitung sebesar  $0,396 < t$  tabel 2,051, berarti sistem informasi akuntansi pengeluaran kas tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern.

### Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terkait.

**Tabel 10. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	960.607	3	320.202	12.545	.000 <sup>b</sup>
Residual	689.135	27	25.524		
Total	1649.742	30			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), totalx3, totalx1, totalx2

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diketahui bahwa nilai F hitung adalah 12,545, karena nilai F hitung  $12,545 > F$  tabel 2,95, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain (X1), (X2), (X3) secara silmultan berpengaruh terhadap (Y).

### Pembahasan

Prosedur siklus penjualan tunai adalah untuk memberikan pedoman kepada pihak yang berwenang supaya dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan SOP yang telah disusun dan dapat memproses penjualan

tunai secara lebih teratur demi meningkatkan pengendalian internal. Prosedur siklus penjualan kredit adalah untuk memberikan pedoman kepada pihak yang berwenang supaya dapat melaksanakan aktivitas penjualan kredit sesuai dengan SOP yang telah disusun, dapat mengatur piutang dan penagihan piutang tiap pelanggan sesuai dengan kebijakan kredit yang telah ditetapkan oleh pemilik serta dapat meningkatkan pengendalian internal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian intern pada PT Surya David Susanto. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji T variabel sistem informasi akuntansi penjualan (X1) terhadap pengendalian intern (Y) dengan nilai  $t$  hitung  $1,789 < t$  tabel  $2,051$  maka sistem informasi akuntansi penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian intern.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh terhadap pengendalian intern pada PT Surya David Susanto. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji T variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas (X2) terhadap pengendalian intern (Y) dengan nilai  $t$  hitung  $3,235 > t$  tabel  $2,051$  maka sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian intern. Proses dalam penerimaan kas harus dituangkan dalam prosedur penerimaan kas agar transaksi penerimaan kas tersebut aman, sesuai dengan kebijakan perusahaan, dilengkapi bukti yang kuat serta diotorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern pada PT Surya David Susanto. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji T variabel sistem informasi akuntansi pengeluaran kas (X2) terhadap pengendalian intern (Y) dengan nilai  $t$  hitung  $0,396 < t$  tabel  $2,051$  maka sistem informasi akuntansi penerimaan kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian intern. Proses dalam pengeluaran kas untuk pembayaran kegiatan operasional harus dituangkan dalam prosedur pengeluaran kas untuk pembayaran operasional perusahaan agar transaksi pengeluaran kas tersebut aman, sesuai dengan kebijakan perusahaan, dilengkapi bukti yang kuat serta diotorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas berpengaruh terhadap pengendalian intern, dapat disimpulkan bahwa PT Surya David Susanto telah melaksanakan sistem informasi akuntansi cukup baik walaupun ada beberapa yang belum terlaksana dengan baik dan pengendalian intern pada PT SDS telah berfungsi cukup baik.
2. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern berpengaruh positif, namun sistem informasi akuntansi penjualan dan pengeluaran kas yang tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern dikarenakan perusahaan belum melaksanakannya dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi dengan efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kalitas pengendalian intern yang baik.

## **Saran**

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perusahaan harus menerbitkan buku pedoman yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Perusahaan hendaknya secara rutin melakukan sosialisasi terkait petunjuk teknis sistem informasi akuntansi. Perusahaan perlu meningkatkan lagi perannya dalam pelaksanaan pengendalian intern, karena sistem informasi akuntansi yang efektif harus ditopang dengan pengendalian intern yang baik.
2. Perusahaan perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan manajer perusahaan dan semua yang berhubungan dengan unit kerja dalam satu entitas atau perusahaan. Kerjasama antara manajerial perusahaan dan unit kerja dapat meminimalisir resiko yang timbul akibat kurangnya sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, misalnya dengan meneliti variabel lain selain dari sistem informasi akuntansi penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrizal. 2004. Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor. <http://www.bpkp.go.id>.
- Effendi, Ruslan. 2009. Internal Control Berbasis COSO. <http://ruslan.web.id>.
- Hemiyati. 2012. Pengaruh penerapan pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang.
- IAI. PSAP No.3 Tahun 2009
- Lexy J, Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosda Karya,
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Edisi Empat. Jakarta.
- Rahayuningsih, Azizah. 2019. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Penjualan, Kinerja Karyawan.
- Marshall B Romney & Paul Jhon Steinbart. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat. Edisi 13. Jakarta.
- Sugiyono.2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Prakasitan, Dwijanatri. 2015. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Persediaan Di Central Steak And Coffe Boyolali.
- Putra, Y.H.S. Purwanto, A., Purba,J.T, Bernarto,I, Sijabat,R.(2021). The Role of Transformational Leadership, Organizational Citizenship Behaviour, Innovative Work Behaviour, Quality Work



- Life, Digital Transformation and Leader Member Exchange on Universities Performance. *Linguistica Antverpiensia*.2021(2).2908-2932
- Purwanto, A., Purba,J.T, Bernarto,I., Sijabat,R.( 2021).Pengaruh Servant, Digital dan Green leadership Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi, *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 5 No. 1 Edisi Maret 2021 Hal 1-13, DOI : <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Purwanto, A., Purba,J.T, Bernarto,I., Sijabat,R.( (2021).Peran Organizational Citizenship Behavior (OCB), Transformational and Digital Leadership Terhadap Kinerja Melalui Mediasi Komitmen Organisasi Pada Family Business. *Jenius*. 4(3). 256-262.<http://dx.doi.org/10.32493/JJSDM.v4i3.10454>
- Purwanto, A., Purba,J.T, Bernarto,I., Sijabat,R (2021). EFFECT OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP,JOB SATISFACTION, AND ORGANIZATIONAL COMMITMENTS ON ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 9 (2021) 61-69
- Purwanto, A., Haque, M. G., Sunarsi, D., & Asbari, M. (2021). The Role of Brand Image, Food Safety, Awareness, Certification on Halal Food Purchase Intention: An Empirical Study on Indonesian Consumers. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 42 - 52. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i3.144>
2012. *Praktik Kecurangan Akuntansi Dalam Perusahaan. El-Mushabah*. Vol 1, No 1.
- Wahyudiono, 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi, Eresco* : Bandung.
- Wing Wahyu Winarto, 2015 : *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta*
- Winkel, 2015. *Sistem Akuntansi Indonesia. Bumi Putera. Jakarta*